PENGARUH TEKNIK AKROSTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA

Musfirah¹, H. Agussalim², M. Nurzin R Kasau³, Suhartini Khalik⁴,
Jumiati Lanta⁵, Saifullah⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No. 1A Lautang Salo Rappang, Pancarijang, Sidenreng Rappang
fhiraamusfirah5@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tahun pelajaran 2021. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 33 siswa yang diperoleh dari kelas X IPS 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes (proyek menulis puisi) dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial (Uji-t) dengan rumus t.tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik memperoleh nilai rata-rata 88,176 sedangkan kelompok siswa yang diajar tanpa menerapkan teknik akrostik memperoleh nilai rata-rata 77,062. Setelah dianalisis dengan uji t. test, hasilnya menunjukkan nilai empiris lebih besar dari nilai tabel yaitu 4,084 lebih besar daripada 2,039 pada taraf signifikansi 5% dan 4,084 lebih besar daripada 2,744 pada taraf signifikansi 1% dengan db 31. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan teknik akrostik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA AL-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Abstract: The Influence of Acrostic Techniques on Students' Poetry Writing Ability.

The purpose of this study was to see how the acrostic technique affects the poetry writing ability of students of class X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency in the 2021 academic year. The method used in this research is quantitative research with experimental research type. A total of 33 students of class X IPS 2 were used as samples. The data collection techniques used were observation, tests (poetry writing project) and documentation. Observation, testing (poetry writing project), and documentation were used to collect data. The data obtained were then performed inferential statistical analysis (t-test) using the t-test formula. The results showed that students who were taught to write poetry with the acrostic technique got an average score of 88.176, while the students who were taught without the acrostic technique got an average score of 77.062. Observation, testing (poetry writing project), and documentation were used to collect data. The data obtained were then performed inferential statistical analysis (t-test) using the t-test formula. The results of the t-test indicate that the empirical value is greater than the table value, with 4.084 greater than 2.039 at the 5% significance level and 4.084 greater than 2.744 at the 1% significance level with 31 db. This indicates that using acrostic techniques has an effect on writing ability. poetry for class X IPS 2 MA AL-Urwatul Wutsqaa "Fort Sub-district "Baranti, Sidenreng Regency Rappang.

Kata kunci: teknik akrostik, kemampuan menulis, puisi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan digunakan untuk berkomunikasi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nugiyantoro menyatakan bahwa penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa atau elemen-elemen linguistik, dan penguasaan bahasa untuk kegiatan komunikasi (Nugiyantoro, 2009). Kegiatan komunikasi bahasa tersebut dapat dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*).

Menulis merupakan bentuk manifestasi dari empat aspek keterampilan berbahasa yang paling akhir. Jika dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya, aktivitas menulis boleh dikatakan sulit untuk dikuasai. Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia baik dalam skala kecil maupun global (Abduh, 2018). Aktivitas menulis tentu telah menjadi hal pokok dalam dunia pendidikan. Para siswa dituntut menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan baik dari segi pengetahuan yang dimiliki maupun pengalaman pribadinya (Ruslan & Nazriani, 2019). Pembelajaran menulis tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa agar lebih kreatif, berani mengungkapkan pendapat, percaya diri, dan mampu memandang kehidupan dari banyak segi. Salah satu wadah bagi siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya adalah menulis puisi (Ecca & Lanta, 2018; Syamsuriani et al., 2020).

“Puisi merupakan salah satu kesusastraan tertua yang ada di Indonesia” (Akhdiah, 1996). Puisi adalah suatu karya yang estetis dan memiliki sebuah makna. Puisi merupakan aspek bunyi yang berbentuk imajinatif, emosional, dan intelektual dari seorang penyair yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan (Emha et al., 2020).

Puisi juga merupakan gambaran perasaan baik berupa kegembiraan, kesedihan, cinta, tata krama dalam kehidupan dan lain-lain.

Seperti yang kita ketahui dalam menulis puisi diperlukan kemampuan dan latihan secara khusus, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis puisi (Ecca et al., 2019; Kamalia et al., 2020; Yunita et al., 2021). Begitu pula yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas. Kemampuan siswa dalam menulis puisi itu berbeda-beda yang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minimnya ide, kurangnya penguasaan kosakata berupa diksi, kata konkret dan gaya bahasa, kurangnya motivasi, sulitnya menentukan kata pertama ketika hendak memulai menulis puisi, dan penggunaan media pembelajaran yang minim serta metode atau teknik pembelajaran yang tidak sesuai (Yunita et al., 2021). Selain itu juga, dalam menulis puisi siswa perlu mencermati unsur-unsur pembangun dalam menuangkan ide atau gagasannya untuk menciptakan karya tulis puisi yang estetik dan menarik dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPS 2, maka kasus yang ditemukan dalam pembelajaran ini khususnya menulis puisi pada siswa yaitu minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan suasana pembelajaran terkesan monoton karena model atau teknik pembelajaran tidak variatif.

Melihat dan menyadari kenyataan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi yang belum memenuhi kriteria seharusnya, maka perlu ditempuh sebuah upaya dalam meningkatkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran menulis puisi (Supian & Harnadi, 2019). Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah tersebut adalah guru harus menemukan teknik yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik yang digunakan diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga menghasilkan karya tulis yang indah, bermakna, dan menarik untuk dibaca.

Salah satu teknik pembelajaran menulis puisi yang dipandang cukup relevan adalah teknik akrostik. Teknik akrostik ini merupakan salah satu teknik yang dapat membantu mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide atau imajinasi siswa dalam merangkai sebuah puisi. Teknik akrostik ini dapat membuat siswa lebih aktif berfikir kreatif sehingga suasana dalam pembelajaran menulis puisi dapat lebih menyenangkan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, ternyata pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik akrostik mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan oleh Nanda Putriningsih di tahun 2017, yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Gambar pada Siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo". Dari hasil penelitian tersebut ditunjukkan bahwa respons siswa terhadap teknik akrostik dalam menulis puisi mengalami peningkatan, mulai dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 69,13, dilanjutkan penerapan teknik akrostik pada tahap siklus I meningkat 4,56 menjadi 73,69 dan pada tahap siklus II meningkat 78,44.

Penelitian ini relevan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafa Disa Mahartani di tahun 2019, dengan judul "Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Batang". Dari hasil penelitian tersebut respons siswa terhadap teknik akrostik berpengaruh. Hal ini dibuktikan oleh hasil posttes yang dilakukan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik akrostik adalah 62,8 dengan standar deviasi 8,17, sementara kelas eksperimen yang menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi memperoleh nilai rata-rata 73,33 dengan standar deviasi 10,7. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penulis berinisiatif untuk menerapkan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, dengan harapan bahwa teknik ini dapat mengatasi masalah yang dialami oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk mendapatkan data dari siswa maka perlu dilakukan eksperimen atau percobaan.

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2014: 109). Salah satu ciri penelitian eksperimen yaitu adanya dua kelompok, kelompok yang mendapat perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol). Dalam eksperimen yang diadakan akan diketahui bagaimana hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan teknik akrostik sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng sebagai variabel terikat.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang atau sampel total dengan jumlah sebanyak 33 siswa. Kemudian peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok dengan teknik penarikan sampel yaitu

Stratified Random Sampling yang dilihat dari strata peringkat yang dicapai siswa dalam kelas, 17 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 16 siswa sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes (proyek menulis puisi). Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianggap relevan dengan permasalahan dan variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa, baik dari segi jumlah maupun tingkat pengetahuan siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Kemudian teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa hasil atau proyek siswa dalam menulis puisi untuk dilampirkan dalam skripsi sebagai data konkret hasil penelitian. Sedangkan teknik tes (proyek) dari hasil menulis puisi siswa digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi, baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik akrostik dan tidak menggunakan teknik akrostik pada kelompok kontrol.

Aspek yang dinilai menurut Nurgiantoro, 2012 di antaranya: aspek tema dan isi puisi, aspek amanat, aspek pengimajian, aspek diksi, aspek kata konkret, aspek tipografi, aspek bahasa figuratif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengubah skor menjadi nilai rumus:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai jadi

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

(Depdiknas, 2006)

2. Mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penerapan teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik inferensial (Uji-t) dengan rumus:

$$t. tes = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Keterangan :

t : Perbedaan dua mean

M_x : Nilai rata-rata variabel X

M_y : Nilai rata-rata variabel Y

SD_{bm} : Standar deviasi rata-rata mean

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa hasil kemampuan menulis puisi pada kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (control). Berikut ini disajikan tabel tentang kemampuan tersebut.

Tabel 1 Skor dan Nilai Menulis Puisi Kelompok A (Eksperimen)

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	DJ	96	96
2	HA	90	90
3	H	88	88
4	IT	93	93
5	JA	90	90
6	LS	82	82
7	MA	85	85
8	NF	83	83
9	NAC	96	96
10	NA	89	89
11	PO	90	90
12	RM	92	92
13	R	96	96
14	S	88	88
15	UH	80	80
16	Y	80	78
17	YS	87	83

Sumber data: Proyek siswa

Hasil menulis puisi atau proyek siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tabel 4.1 kelompok eksperimen di atas, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 78. Nilai 96 diperoleh 3 siswa, nilai 93 diperoleh 1 siswa, nilai 92 diperoleh 1 siswa, nilai 90 diperoleh 3 siswa, nilai 89 diperoleh 1 siswa, nilai 88 diperoleh 2

siswa, nilai 87 diperoleh 1 siswa, nilai 85 diperoleh 1 siswa, nilai 83 diperoleh 2 siswa, nilai 82 diperoleh 1 siswa, dan nilai 78 diperoleh 1 siswa.

Selanjutnya, tabel 4.2 berikut ini menyajikan hasil menulis puisi atau proyek yang diperoleh kelompok B (Kontrol) siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 2 Skor dan Nilai Menulis Puisi Kelompok B (Kontrol)

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	AA	80	80
2	A	70	70
3	F	89	89
4	KN	67	72
5	NJ	84	84
6	NAS	80	80
7	NR	69	69
8	NA	72	72
9	NH	89	89
10	NF	74	74
11	NHD	88	88
12	PB	69	69
13	RA	63	63
14	S	93	93
15	SA	76	76
16	SK	65	65

Sumber data: Proyek siswa

Tabel 2.Perbandingan Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksprimen

Aspek yang dibandingkan	KelasKontrol	KelasEksprimen
Mean (nilai rata-rata)	41.50	82.65
Nilaiterendah Minimum	17.50	76.60
Maximum	53.30	90.00
Ketuntasan dengannilai 70 keatas	0%	100%

Sumber: diolah dari tabel 1

Berdasarkan tabel 2 kelompok kontrol di atas, maka nilai tertinggi yang diperoleh adalah 93 dan nilai terendah adalah 63. Nilai

93 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 89 diperoleh 1 siswa, nilai 88 diperoleh 2 siswa, nilai 84 diperoleh 1 siswa, nilai 80 diperoleh 2 siswa, nilai 76 diperoleh 1 siswa, nilai 74 diperoleh 1 siswa, nilai 72 diperoleh 2 siswa, nilai 70 diperoleh 1 siswa, nilai 69 diperoleh 2 siswa, nilai 65 diperoleh 1 siswa dan nilai 63 diperoleh 1 siswa.

Hasil analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen ($M_x = 88,176$) sedangkan kelompok kontrol ($M_y = 77,062$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa M_x lebih besar daripada M_y ($88,176 > 77,062$) dan nilai empiris atau t hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu 4,084 lebih besar daripada 2,039 pada taraf signifikansi 5% dan 4,084 lebih besar daripada 2,744 pada taraf signifikansi 1% dengan db 31.

Dengan demikian, dinyatakan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan teknik akrostik memperoleh nilai lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwa aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada siswa di sekolah ini perlu diberikan perhatian khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Salah satu kegiatan yang membutuhkan pengembangan adalah aktivitas menulis. Siswa diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat di atasi dengan memberikan motivasi belajar serta menggunakan metode atau teknik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi telah menunjukkan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknik akrostik (Abduh, 2018; Hidayat & Indihadi, 2018; Triswanto et al., 2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik memberikan pengaruh atau dampak positif dan terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS 2 MA Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Ecca, S., & Lanta, J. (2018). Penggunaan Teknik Teratai dalam Menulis Puisi. *Seminar Nasional Bahasa Indonesia 1*, 1(November 2018), 486–492.
- Ecca, S., Lanta, J., & Aswadi, A. (2019). 56 Desain perencanaan dan pembelajaran menulis puisi di smp. *Seminar Nasional Bahasa Indonesia 2*, 2(October), 195–200.
- Emha, Ratna Juwitasari; Abdullah, Varatisha Anjani; Pujiati, Tri ; Iskandar, Y. (2020). Pelatihan Virtual Menulis Puisi di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Karangampel Kab. Indramayu. *Abdi Laksana*, 1(September), 71–75.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103–109.
- Kamalia, K., Rasyid, R. E., Zain, S., & Kasman, N. (2020). Pengaruh Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Pangsid. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 7–9. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/article/view/333>
- Ruslan, R., & Nazriani, N. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Vi Sdn 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(1), 64–71. <https://doi.org/10.35326/pkm.v2i1.206>
- Supian, & Harnadi, K. K. (2019). Pengembangan Model Sosiodrama Berbasis Sosiopragmatik Dalam Pembelajaran Menulis Opini Ragam Narasi Melalui Wahana Mailing List. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 901–910. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/965>
- Syamsuriani, Khalik, S., Ecca, S., & Agussalim, H. (2020). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi. *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 48–51.
- Triswanto, D., Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126–138. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.11039>
- Yunita, S. E., Rasyid, R. E., & Takdir, M. (2021). Penerapan Metode Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 36–43. <https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.436>